

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai studi tentang “Faktor-Faktor Determinan Dalam Pembinaan Disiplin Siswa” (Studi Kasus SMA Negeri 1 Jatinunggal Kab. Sumedang). Maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan dari setiap pertanyaan-pertanyaan dan fakta-fakta penelitian. Selain itu, peneliti juga memberikan beberapa saran yang memungkinkan kepada pihak-pihak terkait yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

A. Kesimpulan Umum

Pelaksanaan pembinaan melalui peran keluarga, sekolah dan masyarakat di SMAN 1 Jatinunggal Kabupaten Sumedang itu pada dasarnya memiliki tujuan sama untuk dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Kedisiplinan itu ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa dalam bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat. Perilaku dan tindakan siswa tersebut mencerminkan karakter yang dimiliki dengan pembinaan disiplin yang diterapkan melalui keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan lingkungan tersebut menjadi paham akan kewajiban-kewajiban apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan haknya sebagai warga negara yang baik. Kewajiban-kewajiban tersebut terlihat dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan siswa untuk mentaati aturan dan tata tertib yang ada baik di sekolah, keluarga dan masyarakat. Seperti patuh dan taat terhadap orang tua, datang ke sekolah tepat waktu, menggunakan atribut sekolah dengan lengkap, mengenakan seragam PSAS yang sesuai dengan aturan sekolah, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti kegiatan OSIS, mengikuti kegiatan upacara bendera, siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, menjaga kebersihan lingkungan sekitar, dan melaksanakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat.

Pembinaan melalui peran keluarga, sekolah dan masyarakat efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa sebab anak hidup didalam lingkungan tersebut, orang tua menerapkan disiplin dalam keluarganya seperti menerapkan kebiasaan sehari-hari, pemberian contoh yang baik, kontrol terhadap anak dimana didalam keluarga anak dibelajarkan pendidikan nilai, norma-norma yang berlaku yang harus dipatuhi, begitupun dalam tahapan-tahapan perkembangannya di sekolah dan di masyarakat siswa dituntut untuk selalu patuh dan taat terhadap aturan-aturan yang berlaku.

B. Kesimpulan Khusus

Berdasarkan rumusan kesimpulan umum tersebut di atas, ditemukan kesimpulan khusus berupa proposisi sebagai berikut.

1. Kondisi fisik sosial budaya yang baik seperti ditandai letak lokasi yang strategis, kondisi sekolah mendukung terhadap pembelajaran di sekolah, kondisi pekarangan yang cukup luas, bersih dan nyaman, sarana dan prasana mendukung pembelajaran di sekolah, relasi antara sesama warga sekolah yang harmonis, kondisi lingkungan yang mendukung terhadap program-program sekolah serta kegiatan rutin di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan penyediaan sarana seperti penyediaan *infokus* sebagai alat media pembelajaran masih terbatas, prasarana yang belum optimal dengan belum dibentengnya pagar sekolah sehingga sekolah kurang kondusif dengan kegaduhan dari lingkungan sekitar sekolah.
2. Kemampuan siswa dalam mendisiplinkan diri yaitu ditandai dengan termotivasinya siswa untuk menaati peraturan yang ada di sekolah, siswa termotivasinya untuk menaati peraturan yang ada di rumah, termotivasinya siswa untuk menaati peraturan yang ada di lingkungan masyarakat, siswa mampu menaati peraturan yang diberikan guru di kelas, mampu bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, termotivasinya siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, selalu membantu pekerjaan orang tua di

rumah, serta siswa mampu memajemen waktu. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, upaya sekolah dalam menanggulangi pelanggaran disiplin telah melakukan pembinaan ataupun kerjasama dengan guru-guru yang lainnya begitupun sekolah mengadakan sidak/raja pada hari-hari tertentu. Namun masih ada saja siswa yang datang terlambat ke sekolah walaupun sekolah sudah menerapkan aturan tentang tata tertib sekolah.

3. Peran sekolah dalam membina disiplin siswa dilakukan melalui program-program sekolah seperti kegiatan MOS (Masa Orientasi Siswa), pembinaan OSIS, kegiatan upacara bendera pada hari senin, kegiatan ekstrakurikuler, dan melalui pembinaan di dalam kelas pada saat kegiatan KBM yang dilakukan oleh guru dan wali kelas dan kegiatan siswa di luar kelas yang dilakukan semua guru mata pelajaran dan guru BK. Dengan mengikuti berbagai kegiatan dengan cara seksama membuat siswa tidak hanya sekedar mengetahui substansi dari pengetahuan tersebut tetapi berperan positif dalam membina disiplin siswa. Berdasarkan temuan peneliti tidak semua siswa mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut seperti ekstrakurikuler yang terbatas dengan minat dan bakat para siswa.
4. Peran keluarga dalam membina disiplin siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan interaksi antara keluarga, dengan meningkatkan interaksi secara langsung proses interaksi memungkinkan anak akan merasa lebih dekat dan nyaman dengan keberadaan orang tuanya sehingga dimungkinkan untuk patuh dan mentaati ucapan orang tua, menumbuhkan rasa peduli antara anggota keluarga tentang aturan yang ada di keluarga, menerapkan pendidikan serta pembinaan pada anggota keluarga.
5. Peran masyarakat dalam membina disiplin siswa yaitu memfasilitasi sarana dan prasarana dalam menunjang pembinaan disiplin siswa, meningkatkan hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat, mengadakan kegiatan yang terorganisir. Berdasarkan hasil temuan peneliti kegiatan yang terorganisir mampu memberikan stimulus positif

kepada siswa hal itu dibuktikan dengan mengikuti kegiatan opsih siswa dituntut menjaga lingkungan, melestarikan serta siswa dituntut tidak membuang sampah sembarangan sebagai manifestasi dari kedisiplinan dalam kebersihan.

B. Saran

1. Bagi Keluarga

- a. Sebagai orang tua bertugas membimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Keluarga diharapkan mampu bertindak secara demokratis, tidak permisif, maupun tidak otoriter dalam bertindak. Penggunaan pendidikan secara otoriter akan membuat anak merasa terkekang dalam hidupnya, begitu juga penggunaan pendidikan secara permisif akan membuat anak merasa bebas dalam hidupnya akibatnya akan terjun kepada hal-hal yang negatif. Pola pendidikan demokratis dan bersifat tegas, hal ini dapat diketahui karakteristiknya melalui kebebasan mengeluarkan pendapat karena lingkungan keluarga yang demokratis membawa pola kehidupan yang baik pada anak tersebut, kemungkinan anak akan lebih bisa memilih mana yang positif dan yang negatif sebelum mengambil sebuah keputusan. Sebab sebelum mengambil keputusan, anak mempertimbangkannya dan meminta pendapat dari orang tua terlebih dahulu terhadap keputusan yang akan diambil olehnya.
- b. Pepatah mengatakan “buah jatuh tak jauh dari pohonnya”. Sebagai orang tua harus menunjukkan hal-hal positif dan memberikan contoh keteladana pada anak. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anak yang kemudian semua itu secara sadar tak sadar diresapi dan kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya.

2. Bagi Sekolah

- a. Sekolah senantiasa untuk lebih meningkatkan segi kualitas dan kuantitas sekolah seperti kekurangan dalam sarana dan prasana dalam menunjang kedisiplinan siswa di sekolah berupa pembentengan pagar

sekolah yang belum dibangun dengan dibentengnya pagar sekolah siswa tidak akan bolos dan keluar masuk ketika KBM berlangsung.

- b. Sekolah diharapkan menerapkan sanksi point untuk kedepannya yaitu pemberian sanksi point dimaksudkan siswa akan merasa jera dan ada batasan-batasan dalam tingkah lakunya.
- c. Sekolah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak seperti orang tua murid, kapolsek dan tenaga kependidikan lainnya dalam memecahkan masalah yang dihadapi tentang pelanggaran kedisiplinan.

3. Bagi Seluruh Staf Guru Khususnya Guru PKn

- a. Guru memegang peranan yang sentral dalam keberhasilan pembelajaran pembinaan, bimbingan dan ketauladan yang selama ini telah ditanamkan kepada diri siswa.
- b. Para siswa merupakan klien utama yang harus dilayani, oleh sebab itu para siswa harus dilibatkan secara aktif dan tepat, tidak hanya di dalam proses belajar mengajar melainkan juga didalam kegiatan-kegiatan yang ada sekolah.
- c. Guru diharapkan tegas dalam bertindak ketika menemukan siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan.
- d. Guru dalam pembelajaran PKn diharapkan membina siswa dalam meningkatkan kedisiplinan diri secara terarah dan terkendali yang ditunjang oleh tata tertib sekolah dalam mengatur, membina, serta mengarahkan kepada suatu kondisi aman dan terkendali.

4. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan terus belajar dan penuh disiplin tetap meningkatkan prestasi belajar. Biasakanlah diri kita untuk senantiasa tepat waktu, melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk guru dan peraturan yang ada di sekolah, membiasakan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru dan orang tua pada khususnya, bertemanlah dengan orang-orang yang berdisiplin karena pengaruh teman sebaya besar pengaruhnya terhadap kepribadian seseorang.

5. Bagi Masyarakat

- a. Masyarakat diharapkan mendukung segala kegiatan yang dilakukan sekolah yang berhubungan dengan kedisiplinan.
- b. Masyarakat diharapkan dapat bekerjasama dengan pihak sekolah dalam mendukung suasana sekolah yang tertib, aman, dan kondusif
- c. Masyarakat diharapkan melibahkan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam pembinaan siswa seperti dalam kegiatan karang taruna.

6. Bagi Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan

- a. Jurusan PKn lebil andil dan berkontribusi terhadap penerapan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari karena disiplin termasuk kedalam materi pembelajaran PKn didalamnya yang mencakup tiga hal yaitu (*Civic Skill*), (*Civic Knowledge*), dan (*Civic Dispotion*) yang diharapkan membentuk warga negara yang baik (*to be good citizenship*).
- b. PKn yang bertujuan *to be good and sart citizenship*.
Jurusan PKn untuk lebih memberikan masukan dan saran kepada mahasiswa untuk melakukan pengkajian terhadap pendidikan karakter yang berhubungan dengan kedisiplinan, kedisiplinan merupakan serangkaian sebuah proses yang harus dibina sejak dini maka dalam penerapannya guru PKn dapat membentuk peserta didik yang berkualitas serta berideologikan pancasila yang tercantum dalam UUD 1945.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti mengenai faktor determinan dalam membina disiplin siswa, mengingat faktor tersebut tidak hanya didukung oleh faktor keluarga, sekolah dan masyarakat saja akan tetapi faktor-faktor eksternal dan internal lainnya ikut mempengaruhi terhadap kedisiplinan siswa baik di lingkungan keluarga, sekolah dan tempat bermain siswa.